

PENENTU *AUDIT DELAY* PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BEI PERIODE 2019-2021***H. D. Yudixon H. Sinurat¹⁾; Mila Susanti²⁾***

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Advent Indonesia
Email: 1932111@unai.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mencari dampak rotasi auditor dan kualitas auditor terhadap audit delay. Perusahaan yang diteliti merupakan sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2019 hingga 2021. Penelitian memanfaatkan data kuantitatif yang didapat dari laporan rutin aktivitas sepanjang tahun yang dapat diakses melalui situs perusahaan. Analisis data statistik menggunakan analisis deskriptif yang membahas tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Analisis data statistik membahas analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji signifikansi t dan F, serta regresi. Hasil olahan data analisis menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak berimbas pada audit delay secara parsial. Kualitas auditor berimbas pada audit delay secara parsial. Hasil signifikansi pada rotasi auditor dan kualitas auditor secara simultan berimbas pada audit delay.

Kata kunci: *rotasi auditor, kualitas auditor, audit delay*

ABSTRACT

The purpose of this study determined and test the impact of auditor rotation and auditor quality on audit delay. The research was conducted on a large trading sector listed on the IDX for the period 2019 to 2021. The research used quantitative data obtained from official reports on activity throughout the year that can be accessed through the company's website. Statistical data analysis uses descriptive analysis that discusses the minimum, maximum, average and standard deviation values. Statistical data analysis discusses the analysis of correlation coefficients, coefficients of determination, t and F significance tests, and regression. The results showed that auditor rotation did not have an impact on partial audit delay. The quality of auditors affects the partial audit delay. The results of significance in auditor rotation and auditor quality simultaneously have a significant impact on audit delay.

Keywords: *auditor rotation, auditor quality, audit delay*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan beberapa pihak untuk menjadi landasan dalam pengambilan keputusan. Bagi investor, laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan. Bagi kreditur, informasi dari laporan keuangan membantu mengambil keputusan untuk pengucuran dana bagi perusahaan. Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan berguna untuk melihat perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga mampu membentuk strategi bisnis yang lebih baik. Bagi pengelola perusahaan, laporan keuangan menjadi bentuk pertanggung-jawaban kinerjanya sepanjang tahun yang dikelolanya. Tidak luput juga bagi konsumen, laporan keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat atas produk yang digunakannya (Ibnu, 2020).

Laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam memperoleh informasi terbaru tentang kondisi perusahaan. Namun sayangnya, sebelum dipublikasikan setiap laporan keuangan

harus diperiksa terlebih dahulu oleh auditor yang independen. Hasil pemeriksaan ini digunakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan sudah dihasilkan dari pencatatan yang benar-benar cermat dan sesuai dengan peraturan pembukuan yang berlaku. Auditor independen dalam melakukan proses pemeriksaan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Auditor independen membutuhkan waktu beberapa saat untuk melakukan pemeriksaan sehingga akhirnya dapat memberikan opininya. Opini audit ini menjadi hasil penilaian auditor atas laporan keuangan yang dibuat klien. Waktu pemeriksaan inilah yang menyebabkan adanya *delay* dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik (BLH, 2019).

Audit delay kadang terjadi karena auditor independen terlalu banyak menerima klien. Namun, tidak sedikit kasus yang terjadi *audit delay* juga bersumber dari klien yang kurang kooperatif. Proses *restatement* yang terlalu lambat dari klien berdasarkan rekomendasi auditor atas temuan salah saji yang material. Proses *restatement* dimana harus menyertakan bukti-bukti yang kadang membutuhkan tambahan waktu bagi klien untuk menyerahkan kembali ke auditor (BLH, 2019).

Audit delay mengakibatkan informasi keuangan menjadi terlambat diterima oleh pengguna. Informasi keuangan yang awalnya diharapkan memiliki *value* yang tinggi untuk pengambilan keputusan menjadi tidak relevan lagi. Laporan keuangan tidak dapat tersaji dengan cepat pada saat dibutuhkan karena harus melalui proses tertentu yang membutuhkan waktu. Yang akhirnya, informasi penting tentang keuangan menjadi tidak memiliki makna lagi untuk dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat (Pratiwi, 2020).

Kebutuhan penting dari informasi keuangan ini menyebabkan BEI memberikan sanksi kepada 91 emiten yang belum memberikan laporan keuangan tahun 2021. Seyogyanya, laporan keuangan auditan sudah diterima pada akhir bulan ketiga. Telah diberikan perpanjangan batas waktu penyampaian hingga tanggal 9 Mei 2022, dan temuan menyatakan 668 emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sisanya sebanyak 91 emiten belum menyampaikan secara tepat waktu, sehingga BEI telah melayangkan peringatan tertulis (Purwanti, 2022).

Rotasi auditor menjadi salah satu hal yang menyebabkan adanya *audit delay*. Terjadinya perubahan auditor dari tahun berjalan dengan tahun sebelumnya menjadi salah satu syarat agar auditor memiliki sifat yang independen. Namun, perubahan auditor yang baru ini memiliki dampak buruk dengan dibutuhkannya proses pemahaman yang lebih lama pada laporan keuangan klien bila dibandingkan dengan auditor lama. Proses pemahaman ini berefek pada proses pemeriksaan yang memerlukan waktu yang lebih panjang (Ruchana & Khikmah, 2020). Hasil penelitian sebelumnya yang memaparkan hasil yang sama juga memaparkan bahwa pergantian auditor menyebabkan auditor baru masih asing dengan karakteristik laporan keuangan kliennya dan memerlukan waktu untuk mempelajari terlebih dahulu, sehingga *audit delay* semakin panjang (Ratnaningsih & Dwirandra, 2016).

Kualitas auditor menjadi faktor yang menentukan kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Auditor yang memiliki kualitas dapat diukur dari seberapa banyak kasus yang sudah ditangani. Makin banyak penanganan kasus akan membuat auditor lebih mahir dalam proses audit sehingga meminimalisasi kesalahan proses audit. Auditor yang lebih mahir membuat *audit delay* semakin pendek. Pada umumnya, auditor yang diyakini memiliki pengalaman kasus yang lebih kompleks adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beraliansi dengan *Big Four* (Chotamah & Ngumar, 2018). Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Apriliani & Martini (2018) bahwa KAP yang terafiliasi dengan *Big Four* harus siap memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan sehingga mampu menawarkan kualitas dan standar yang dapat diandalkan hasilnya. Banyaknya jumlah tim auditor yang tergabung dalam KAP membuat proses audit lebih cepat selesai. KAP mampu mengelola proses laporan keuangan auditan perusahaan lebih tepat guna dan tepat waktu, sehingga mampu menyelesaikan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Penelitian ini lebih dalam ingin membahas pada sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI. Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan sektor ini bertumbuh 4,65% di tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya. Sektor perdagangan besar kendaraan bermotor dan reparasinya senilai Rp407,88 Triliun, sedangkan yang bukan mobil dan sepeda motor sebesar Rp1,79 kuadriliun. Pertumbuhan PDB nasional yang hanya 3,69% akhirnya terlampaui dengan pertumbuhan sektor ini. Di tahun sebelumnya sektor ini mengalami kontraksi sebesar 14,11%, namun di tahun 2021 justru memberikan kontribusi sebesar 12,97% terhadap PDB nasional yang merupakan kontributor terbesar ketiga setelah sektor industri pengolahan (19,25%) dan sektor pertanian (13,28%) (Kusnandar, 2022).

Oleh sebab itu, tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji dampak rotasi auditor dan kualitas auditor pada *audit delay* sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI 2019 hingga 2021.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Signal

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak manajemen menjadi suatu tanda bagi pengguna tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan yang memiliki kinerja yang baik menandakan perusahaan memiliki kualitas yang baik. Informasi keuangan yang disampaikan akan direspon sebagai tanda *good news* atau *bad news* dan berpengaruh pada harga saham sebagai bentuk respon dari investor. Munculnya tendensi bahwa informasi keuangan yang disampaikan lebih lama dari waktu yang ditentukan merupakan laporan keuangan yang muncul dari perusahaan yang mengalami masalah dalam keuangannya (Santoso, 2011).

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Seseorang patuh kepada peraturan atau hukum dikarenakan adanya nilai yang diyakini dan sesuai dengan nilai yang ada di dalam dirinya. Seseorang memiliki komitmen untuk patuh kepada hukum karena memang itu adalah keharusan dan menjadi kewajiban moralnya (*normative commitment through morality*). Seseorang dapat patuh kepada hukum atau peraturan karena penyusun peraturan memiliki kuasa agar setiap orang mematuhi (*normative commitment through legitimacy*).

Kepatuhan penyerahan laporan keuangan audit diatur dalam UU no. 8 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan OJK RI No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik pasal 4 yang menyatakan bahwa laporan tahunan wajib diserahkan kepada OJK dan dipublikasikan kepada masyarakat jangan sampai memasuki bulan ke empat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini menandakan bahwa semua emiten diminta patuh dalam menyampaikan laporan keuangan audit, sejalan dengan *normative commitment through legitimacy*.

Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan munculnya kebutuhan tentang adanya pihak luar yang bersifat independen yaitu auditor untuk menilai ketepatan dan keakuratan laporan rutin yang dibuat manajemen perusahaan (*agen*). Pemilik perusahaan (*principal*) meminta auditor untuk melakukan pemeriksaan atas pengendalian sumber daya yang dimilikinya yang telah dipercayakan ke manajemen perusahaan (*agen*). Peran auditor mendorong manajemen perusahaan untuk membuat laporan keuangan lebih berhati-hati, teliti, tepat dan akurat. Keterlibatan auditor independen diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan audit lebih cepat dan lebih berkualitas.

Audit Delay

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian proses audit dari akhir tahun fiskal keuangan perusahaan (Ratnaningsih & Dwirandra, 2016). Menurut Verawati & Wirakusuma (2016) *audit delay* adalah jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk memeriksa pembukuan, sejak tutup buku hingga penerbitan laporan keuangan audit.

Audit delay merupakan masalah yang signifikan karena dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan. Penundaan audit yang berkepanjangan berdampak negatif pada nilai laporan keuangan juga memberikan pandangan ketidak-pastian untuk para pengguna laporan keuangan (Made et al., 2015) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan mengumumkan ke pasar diharapkan dapat bertindak sebagai sinyal dan memberikan informasi yang mempengaruhi nilai laporan keuangan.

Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan pergantian pemeriksa laporan keuangan yaitu akuntan publik kepada akuntan publik lain agar terjaga independensi sebuah laporan. Menurut Tambunan (2014), perputaran auditor sebagai perubahan auditor antara tahun ini dan tahun sebelumnya. Perubahan auditor terjadi ketika hubungan klien dan auditor berakhir (Ratnaningsih & Dwirandra, 2016).

Perubahan dilakukan kepada auditor agar memperoleh pendapat yang sesuai dengan kemauan manajemen untuk menjadi bahan pertimbangan dalam RUPS. Pergantian auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses pengauditannya untuk memahami karakteristik dari sebuah perusahaan dan juga untuk mengetahui sistem yang ada dalam perusahaan klien tersebut (Praptika & Rasmini, 2016).

Kualitas Auditor

Kualitas audit adalah kecakapan auditor mendapati dan menyajikan kekeliruan sistem akuntansi klien. Seorang auditor yang berkualitas harus memenuhi syarat standar profesi akuntan publik (SPAP). Kualitas auditor yang independen meningkatkan reputasi serta mendapatkan kepercayaan dari perusahaan klien (Permatasari & Astuti, 2019).

Auditor yang berkualitas dapat memperpendek jangka waktu audit laporan keuangan. Beberapa standar ketentuan auditor yang berkualitas adalah memiliki keahlian dalam mengaudit dan berpengalaman sebagai auditor. Kedua memiliki sikap independen tidak memihak kepada siapapun. Ketiga bekerja seperti akuntan yang professional, cermat dan seksama.

Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Ketika auditor berganti, auditor baru memiliki pengetahuan yang masih kurang spesifik tentang bisnis klien dibandingkan auditor sebelumnya. Auditor baru dituntut menyelami proses dan karakter bisnis kliennya dan perlu menggali keterangan dari auditor terdahulu. Proses ini mengakibatkan auditor baru menggunakan jangka waktu lebih lama dalam proses audit (Praptika & Rasmini, 2016).

H1: Rotasi audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kualitas Auditor dan *Audit Delay*

Kualitas auditor adalah cara dimana seorang auditor memberikan kemampuannya memeriksa laporan keuangan. Jika terjadi sebuah pelanggaran atau masalah pada laporan klien maka akan direkomendasikan di dalam laporan pengauditan.

Untuk mendapatkan hasil pengauditan yang lebih cepat dan efisien lebih diprioritaskan menggunakan KAP yang terafiliasi dengan *Big Four*. Mereka memiliki tenaga yang lebih banyak dan kompeten dalam proses audit. Hal ini mendukung anggapan bahwa perusahaan yang

diaudit oleh KAP yang terafiliasi *Big Four* cenderung menyelesaikan audit lebih cepat daripada non KAP Big Four (Chotamah & Ngumar, 2018).

H2: Kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh rotasi audit dan kualitas auditor terhadap *audit delay*

Hubungan antara rotasi audit dan kualitas auditor terhadap *audit delay* berpengaruh dalam menyelesaikan laporan keuangan. Jika terjadi rotasi audit di perusahaan dapat memungkinkan *audit delay* yang panjang dan auditor memerlukan waktu untuk menyesuaikan dirinya untuk memahami bisnis kliennya. Kualitas auditor yang baik memberikan laporan yang baik juga dan mencegah adanya *audit delay*, jika kualitas auditor buruk akan membuat *audit delay* lebih panjang (Apriliani & Martini, 2018; Permatasari & Astuti, 2019).

H3: Rotasi audit dan kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Data kuantitatif merupakan data angka yang dianalisis melalui hubungan sebab akibat dari variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2015).

Riset ini menggunakan populasi yang diambil data laporan resmi subsektor perdagangan besar yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 yang berjumlah 49 perusahaan. Teknik penetapan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan subsektor perdagangan besar berturut-turut tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. 2) Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. 3) Memiliki kelengkapan data terkait variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. 4) Mengalami laba selama periode penelitian. Dari kriteria tersebut terpilih 34 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga data sampel berjumlah 102 data.

Dalam penelitian ini rotasi audit menggunakan variable *dummy* dengan perumusan, perusahaan mengganti auditor maka mendapatkan nilai 1 dan jika perusahaan tidak mengganti auditornya mendapat nilai 0. Studi ini mengukur kualitas auditor dengan mengkategorikan audit yang dilakukan oleh KAP terafiliasi *Big Four* dan bukan KAP *Big Four*. Dalam penelitian ini, kualitas auditor menggunakan variabel *dummy*. Mendapat nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, sebaliknya mendapat nilai 0. Pengukuran *audit delay* menggunakan skala rasio.

Analisis data statistik menggunakan analisis deskriptif yang membahas tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Analisis data statistik membahas analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji signifikansi t dan F, serta regresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik bisnis kliennya yang baru, sehingga pergantian auditor akan memperlambat *audit delay*. Kualitas auditor yang terafiliasi dengan *Big Four* lebih memiliki kompetensi yang tinggi dalam melakukan proses audit, sehingga membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk melakukan proses audit. Berikut ini, penulis akan membahas satu persatu temuan data yang telah diolah dengan menggunakan aplikasi statistik.

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menggambarkan kondisi subsektor perdagangan besar yang tercatat di BEI berdasarkan rotasi auditor, kualitas auditor dan *audit delay*. Hasil pengumpulan data mengindikasikan bahwa sebanyak 18 perusahaan melakukan rotasi auditor sebanyak satu kali sepanjang pengamatan. Terdapat 15 perusahaan yang melakukan rotasi auditor sebanyak dua kali dan sebuah perusahaan melakukan rotasi auditor sebanyak tiga kali sepanjang pengamatan. Rata-rata 50% atau 51 perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan besar melakukan rotasi audit, dengan standar deviasi yang cukup besar variasinya yaitu 0,5025.

Kualitas auditor diproksikan dengan perusahaan yang memanfaatkan KAP dan terafiliasi dengan *Big Four*. Hasil pengamatan ditemukan bahwa dari 34 perusahaan yang diteliti, terdapat 10 perusahaan yang menggunakan KAP yang terafiliasi dengan *Big Four*, sedangkan sisanya sebanyak 24 perusahaan menggunakan KAP yang tidak terafiliasi dengan *Big Four*. Oleh sebab itu didapati 30 data statistik perusahaan (rata-rata 0,2941) yang menggunakan KAP yang terafiliasi dengan *Big Four* dan sisanya 72 data statistik tidak terafiliasi dengan *Big Four*. Simpangan baku kualitas auditor terlihat cukup besar simpangannya yaitu sebesar 0,4579.

Table 1. Hasil Statistik Deskriptif

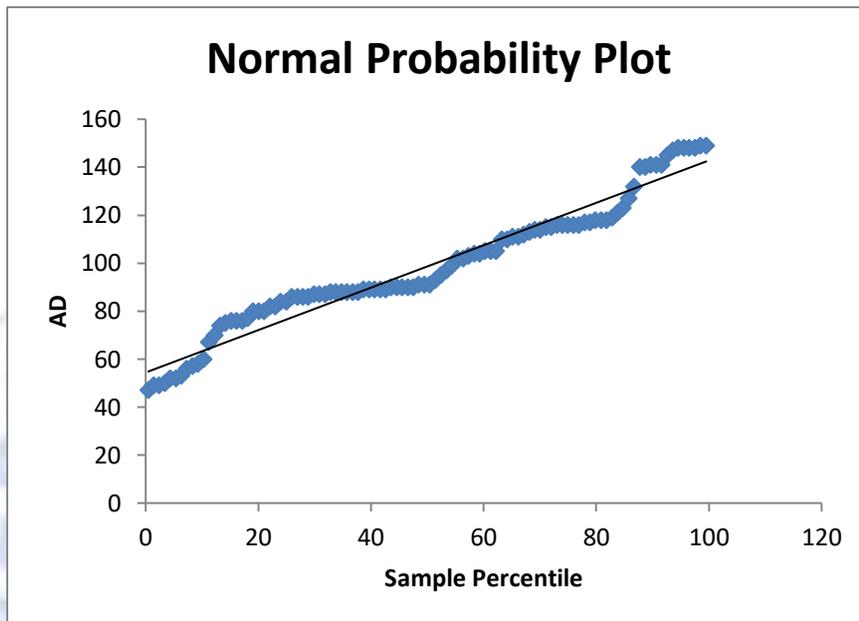
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|-----|-----|----------|----------------|
| Rotasi Auditor | 102 | 0 | 1 | 0,5 | 0,502469151 |
| Kualitas Auditor | 102 | 0 | 1 | 0,294118 | 0,457895212 |
| <i>Audit Delay</i> | 102 | 47 | 149 | 98,63725 | 26,30957707 |
| Valid N (listwise) | 102 | | | | |

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022.

Hasil olahan data statistik di tabel 1 menunjukkan penerbitan laporan keuangan auditan paling cepat selama 47 hari, sedangkan terlama adalah 149 hari. Rata-rata penerbitan laporan keuangan auditan sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI adalah 98,64 atau 99 hari, dengan variasi simpangan sekitar 26,31 hari.

Uji Normalitas Data

Normalitas data digunakan untuk mengetahui kelayakan data untuk dilakukan proses regresi. Data yang baik adalah yang bersifat normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan grafik P-Plot yang dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1. Normalitas P-Plot

Sebaran titik data di gambar menunjukkan berada di sekitar garis diagonal. Gambar sebaran titik tidak ada yang memiliki jarak yang terlalu jauh dengan garis diagonal. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan normal.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 2 menunjukkan angka koefisien korelasi R sebesar 0,247903 yang dapat diinterpretasikan bahwa rotasi auditor dan kualitas auditor memiliki hubungan yang lemah dengan *audit delay*. Koefisien korelasi sebesar 0,247903 berada di interval 2,00 – 3,99 yang memiliki hubungan yang rendah. Korelasi dengan nilai positif memberikan arti bahwa adanya hubungan searah atau kenaikan variabel rotasi auditor dan kualitas auditor akan mengakibatkan kenaikan nilai *audit delay*.

Tabel 2. Koefisien Korelasi dan Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of the Estimated |
|-------|----------|----------|-------------------|-----------------------------|
| 1 | 0,247903 | 0,061456 | 0,042495179 | 25,74449348 |

a. Predictor: (constant), Rotasi Auditor, Kualitas Auditor

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Angka koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,061456 menunjukkan bahwa variabel rotasi auditor dan kualitas auditor mempengaruhi audit delay sebesar 6,15% sedangkan sisanya sebesar 93,85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Penambahan satu variabel lain akan memperpanjang waktu audit delay sebesar 0,04249 atau 4% (adjusted r square).

Uji t

Uji t menjadi satu alat yang digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari rotasi auditor adalah sebesar $0,29061 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak atau rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai t hitung menunjukkan nilai positif, sehingga memiliki hubungan yang searah. Bila terjadi rotasi auditor maka akan mengakibatkan makin lama masa untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan. Hasil riset ini tidak sejalan dengan penelitian Praptika & Rasmini (2016) yang membuahakan bahwa rotasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Tabel 3. Regresi Linear

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|----------|----------|---------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 | Constant | 99,57503 | 4,061916 | 24,5143 | 0,00000 |
| | Rotasi Auditor | 5,436787 | 5,117157 | 1,032462 | 0,29061 |
| | Kualitas Auditor | -12,431 | 5,615288 | -2,21377 | 0,02914 |

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Nilai signifikansi dari variabel kualitas auditor adalah $0,02914 < 0,05$ sehingga hasil ini menerima H_{a2} yaitu kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai t hitung menunjukkan nilai negatif memiliki makna bahwa kualitas auditor memiliki hubungan yang bertolak belakang dengan *audit delay*. Bila perusahaan menggunakan KAP yang berkualitas (terafiliasi dengan *Big Four*) akan mempercepat proses penerbitan laporan keuangan auditan, demikian juga berlaku sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliani & Martini (2018) dan Permatasari & Astuti (2019) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Nilai *constant* sebesar 99,57503 mengartikan bila tidak terjadi rotasi auditor dan tidak menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*, maka waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan keuangan auditan adalah sekitar 100 hari.

Uji F

Uji signifikansi secara simultan terlihat dari nilai signifikansi F sebesar 0,04330242 < 0,05 jadi diambil ringkasan bahwa H_0 diterima, yaitu rotasi auditor dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Table 4. Uji Signifikansi Simultan

| | <i>Df</i> | <i>Sum of Square</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Significance F</i> |
|------------|-----------|----------------------|--------------------|----------|-----------------------|
| Regression | 2 | 4296,463 | 2148,231 | 3,241249 | 0,04330242 |
| Residual | 99 | 65615,12 | 662,7789 | | |
| Total | 101 | 69911,58 | | | |

Sumber : Diolah oleh SPSS, 2022.

Analisis Pengaruh Rotasi Auditor dan Kualitas Auditor Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil olahan data statistik dapat diambil kesimpulan bahwa sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI pada waktu observasi yaitu tahun 2019-2021 melakukan rotasi audit sesuai peraturan yang ditetapkan sebagai perusahaan emiten. Sebagian besar perusahaan sektor perdagangan besar tidak memanfaatkan KAP yang beraliansi dengan *Big Four*. Pada umumnya masa yang dibutuhkan oleh auditor untuk memeriksa laporan keuangan adalah sekitar 99 hari. Dengan demikian, waktu ini melebihi waktu yang ditetapkan dalam Peraturan OJK RI No. 14/POJK.04/2022 yaitu pada akhir bulan ketiga laporan keuangan tahunan perusahaan.

Terlihat dari data menampilkan bahwa perusahaan perdagangan besar jumlahnya banyak melakukan rotasi auditor. Hanya ada satu perusahaan yang melakukan rotasi audit sekali sepanjang penelitian, sedangkan hampir seluruh perusahaan melakukan rotasi auditor sebanyak lebih dari sekali. Hal inilah menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan semakin lama, sehingga melebihi waktu yang ditetapkan, karena auditor baru harus melakukan proses pengenalan karakteristik perusahaan terlebih dahulu.

Sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 memberikan kesimpulan bahwa penggunaan KAP yang terafiliasi dengan *Big Four* membantu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan auditan lebih cepat. Terlihat dari rata-rata waktu yang digunakan untuk menerbitkan laporan keuangan auditan membutuhkan waktu selama 99 hari, hal ini dikarenakan hanya 10 dari 24 perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 adalah sebagai berikut:

1. Rotasi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* secara parsial
2. Kualitas auditor berpengaruh signifikan pada *audit delay* secara parsial
3. Rotasi auditor dan kualitas auditor berpengaruh signifikan pada *audit delay* secara simultan.

Saran

Untuk penelitian berikutnya yang memiliki judul yang sama, disarankan untuk menggunakan sektor yang berbeda yang masuk dalam daftar BEI untuk objek penelitian, dan sebaiknya menggunakan atau menambahkan variabel dan metode lain untuk mengukur *audit delay*, serta memperpanjang periode penelitian untuk menunjukkan bahwa hipotesis ini lebih akurat dan memiliki cakupan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Anastasia & Martini. 2018. Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Audit, Pergantian Auditor dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur. Akuntansi Responsibilitas Audit dan Tax, (S.1), Vol.1, No.1, Februari 2018. ISSN. 2252-6226. <https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/jma/article/view/170>
- BLH, 2019. Audit Delay dan Dampaknya Bagi Pengguna Laporan Keuangan. Artikel 9 9 September 2019. <https://accounting.binus.ac.id/2019/09/09/audit-delay-dan-dampaknya-bagi-pengguna-laporan-keuangan/>
- Chotamah, Nurul & Ngumar, Sutjipto. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Auditor Terhadap Hasil *Audit Delay*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 7, No.1. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/42>
- Ibnu, 2020. Pengertian Laporan Keuangan, Contoh, dan Fungsinya Untuk Bisnis Anda. Artikel 19 Februari 2020. <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-laporan-keuangan-contoh-dan-fungsinya/>
- [Jensen, M. C. & Meckling, W. H. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3 \(1976\), p. 305-360. North-Holland Publishing Company. Jensen & Meckling \(1976\) | PDF | Stocks | Economics \(scribd.com\)](https://www.scribd.com/document/381111111/Jensen-Meckling-1976)
- Kusnandar, V. B. 2022. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Tumbuh 4,65% pada 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/17/sektor-perdagangan-besar-dan-eceran-tumbuh-465-pada-2021>
- Priptika, P. Y. H. & Rasmini, N. K. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. E-Jurnal Akuntansi, (S.1), Vol. 15, No. 3, p. 2052-2081, June 2016. ISSN 2302-8556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/17786>
- Pratiwi, Lusiana. 2020. Keterlambatan Laporan Audit (Audit Delay): Sebuah Studi Literatur. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang, Indonesia.

https://www.researchgate.net/publication/340755466_KETERLAMBATAN_LAPORAN_AUDIT_AUDIT_DELAY_SEBUAH_STUDI_LITERATUR

- Purwanti, Teti. 2022. BEI Beri Sanksi 91 Emiten Yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021. 13 Mei 2022. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>
- Permatasari, I. & Astuti, C. D. 2019. Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 5, No. 1, Agustus 2019. DOI: <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839> Corpus ID: 202364772
- Ratnaningsih, N. M. D. & Dwirandra, A. A. N. B. 2016. Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, (S.1), Vol.16, No. 1, p18-44, Juli 2016. ISSN 2302-8556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16074>
- Ruchana, F. & Khikmah, S. N. 2020. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap *Audit Delay*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang. *The 3rd FEB Benefecium: Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Magelang, 5 Agustus 2020. ISSN 2662-9404.
- Santoso, F. K. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.
- Tambunan, P. U. 2014. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang.
- Verawati, N. M. & Wirakusuma, M. G. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit dalam *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, (S.1), Vol. 17, No. 2, p. 1083-1111. November 2016. ISSN 2302-8556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/19947>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., dan Munidewi, I. A. B. 2020. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, Vol. 2, No. 1. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/762>
- UU No. 8 1995 tentang Pasar Modal
- Peraturan OJK RI No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik